

MEDIA PEMBELAJARAN *GOOGLE CLASSROOM* DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA ARAB DI MASA PANDEMI COVID-

19

Sampiril Taurus Tamaji¹, Ida Latifatul Umroh²

Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan¹²

sampiriltaurus@unisda.ac.id¹, idalatifatul@unisda.ac.id²

Abstract

Online learning has an important role for education today, one of the institutions that uses online learning is SMK Darul Ulum Baureno. Online learning is not possible to be carried out optimally if you do not use Google Classroom because so far Google Classroom has many advantages that are easily accessible to teachers and students at SMK Darul Ulum such as very mobile friendly for beginners, easy to send assignments and so on. This research is a type of library research, which is research whose object of study uses library data in the form of books as a source of data. The purpose of this study is to find out the Google Classroom learning media in increasing learning independence in Arabic subjects during the COVID-19 pandemic. The results obtained state that Google Classroom is an application developed by the google company. With this application, teachers and students from any school can communicate in a much simpler way. One of the strengths of Google Classroom is that it allows paper savings because the work or documents used in class will be shared digitally. Besides being easy to use in the Google Classroom application, it presents a variety of features that support the process of learning activities, such as making automatic copies of documents for students, creating assignments and directly grading them.

Keywords: Google Classroom Learning Media, Learning Independence, Arabic.

Abstrak

Pembelajaran secara daring memiliki peran penting untuk pendidikan saat ini, salah satu lembaga yang menggunakan pembelajaran secara daring adalah SMK Darul Ulum Baureno. Pembelajaran darin tidak memungkinkan untuk terlaksana secara maksimal jika tidak menggunakan Google Classroom karena sejauh ini Google Classroom memiliki banyak kelebihan yang mudah dijangkau oleh guru maupun siswa di SMK Darul Ulum seperti sangat mobile friendly untuk pemula, mudah mengirim tugas dan lain sebagainya. Penelitian ini termasuk jenis penelitian pustaka (library research), yakni penelitian yang obyek kajiannya menggunakan

data pustaka berupa buku-buku sebagai sumber datanya. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui media pembelajaran Google Classroom dalam meningkatkan kemandirian belajar pada mata pelajaran bahasa arab di masa pandemi covid-19. Adapun hasil yang diperoleh menyatakan bahwa Google Classroom adalah aplikasi yang dikembangkan oleh perusahaan google. Dengan adanya aplikasi ini pengajar dan siswa dari sekolah manapun bisa berkomunikasi dengan cara yang jauh lebih sederhana. Salah satu kekuatan Google Classroom yaitu memungkinkan penghematan kertas karena pekerjaan atau dokumen yang digunakan dikelas akan dibagikan secara digital. Selain mudah digunakan di aplikasi Google Classroom ini menyajikan berbagai macam fitur yang mendukung pada proses kegiatan pembelajaran, seperti membuat salinan dokumen otomatis untuk siswa, membuat tugas dan langsung menilainya.

Kata kunci : Media Pembelajaran *Google Classroom*, Kemandirian Belajar, Bahasa Arab.

PENDAHULUAN

Wuhan merupakan salah satu kota di provinsi Hubei, Cina yang di duga pertama kali terjangkit kasus covid-19 pada tahun 2019. Karena itu, coronavirus jenis baru ini diberi nama Coronavirus disease-2019 yang di singkat menjadi COVID-19. Covid-19 sejak ditemukan telah menyebar secara luas ke beberapa provinsi di Cina dan juga beberapa negara lain hingga mengakibatkan pandemi global yang berlangsung sampai saat ini.¹

Covid-19 ini merupakan jenis penyakit baru yang disebabkan oleh virus *severe acuterespiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2) yang juga sering disebut virus corona. Virus ini umumnya menyerang pada sistem pernapasan. Virus covid-19 dapat menyebabkan infeksi pernapasan ringan sampai sedang, seperti flu, atau infeksi sistem pernapasan dan paru-paru, seperti pneumonia.²

Gejala covid-19 sangat bervariasi dari mulai *tidak ada gejala sama sekali*, hingga *gejala berat* seperti infeksi sistemik (sepsis) dan gagal napas yang dapat menyebabkan kematian. Variasi gejala ini disebabkan oleh daya tahan tubuh masing-masing orang. Gejala yang paling sering ditemukan adalah gangguan saluran pernapasan, gangguan pencernaan, kelainan matadan juga kelainan kulit. Bahkan penelitian terbaru melaporkan

¹Zulkifli, dkk. *Berkarya Bersama Ditengah Covid-19*. (Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020), 325.

²Ririh Yudhasuti, *Pengendalian Penyakit yang Ditularkan Binatang*. (Sidoarjo: Zifatama Jawar, 2020), 177-178.

virus ini dapat menyerang dan menyebabkan kegagalan seluruh organ tubuh termasuk jantung, ginjal, dan otak.³

Virus covid -19 ini menyebar dengan begitu cepat hampir ke semua negara, termasuk Indonesia. Kasus pertama virus corona di Indonesia diumumkan sendiri oleh bapak Presiden Joko Widodo di Istana Kepresidenan pada hari Senin, 2 Maret 2020.⁴ Satu keluarga yang terdiri dari ibu dan anak yang berusia 31 tahun dan 64 tahun. Kasus ini diduga berawal dari pertemuan yang dilakukan dengan warga negara Jepang yang masuk ke wilayah Indonesia di sebuah klub dansa di Jakarta pada 14 februari 2020.

Dampak yang ditimbulkan covid-19 ini membuat pengaruh cukup besar terhadap seluruh aspek kehidupan manusia dan dampaknya beragam. Diantaranya sektor ekonomi, pariwisata, pendidikan dan lainnya. Bidang pendidikan merupakan salah satu bidang yang sangat besar dipengaruhi dengan adanya pandemi covid-19.⁵

Indonesia memberlakukan kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Bersekala Besar) dalam mencegah penularan covid-19. Setelah adanya kebijakan PSBB ini seluruh aktivitas yang dilakukan diluar rumah harus dibatasi. Bahkan beberapa kegiatan diluar rumah harus diberhentikan selama masa pandemi termasuk kegiatan belajar mengajar di sekolah.⁶

Secara sederhana pembelajaran dapat diartikan sebagai aktifitas menyampaikan informasi dari pengajar kepada pelajar. Pembelajaran dapat membawa informasi serta pengetahuan dalam suatu interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik. Dengan kata lain pembelajaran ini merupakan proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.⁷

Daring sendiri dalam KBBI mempunyai definisi dalam jaringan (bahasa inggris disebut dengan *online*) yang terhubung dengan teknologi internet.⁸ Dikatakan daring atau online ketika terhubung dengan internet, jika tidak dapat terhubung dengan internet maka

³Nahla Shibab, *Covid-19 Kupasan Ringkas yang Perlu Anda Ketahui*. (Tangerang Selatan: Literati, 2020), 6.

⁴Sayyidatul Khoiridah, dkk. *Merdeka Berpikir "Catatan Harian Pandemi Covid-19"*, (Surabaya: Unitomo Press, 2020), 511.

⁵Ida bagus Kawi Adnyana, dkk. *Bersama Duta Kampus, Kita Melawan Covid-19*, (Bandung: CV MEDIA SAINS INDONESIA, 2021), 1.

⁶Yosi Wulandari, dkk. *Praktik Gerakan Sekolah Menyenangkan*, (Yogyakarta: UAD Press, 2021), 479.

⁷Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Grobogan: CV. Sarnu Untung, 2020), 1.

⁸Ilmiyatur Rosidah dan Badriyah Wulandari, *Belajar Keoenyiaran Daaring (Teori & Praktik)*, (Tuban: CV. MITA KARYA, 2019), 77.

tidak dapat disebut daring atau online. Pembelajaran daring/online ini merupakan pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial.⁹ Pembelajaran daring/ online ini cukup menyita banyak perhatian, baik dari kesiapan guru sebagai aktor utama dalam memberikan pembelajaran, dan juga kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran serta keterlibatan orang tua untuk mendukung pembelajaran secara daring/online.

Pembelajaran daring ini juga merupakan suatu tantangan baru yang harus dihadapi guru dan membuat mereka harus menguasai media pembelajaran online agar mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal. Karena sebelumnya pembelajaran selalu dilakukan dengan tatap muka. Pembelajaran daring membutuhkan koneksi internet yang cukup bagus agar pembelajaran daring dapat terlaksana dengan lancar.

Pelaksanaan pembelajaran daring ditengah pandemi covid-19 ini merupakan salah satu upaya agar KBM (kegiatan belajar mengajar) tetap terlaksana dalam mewujudkan tujuan pendidikan dan juga upaya memutus mata rantai covid-19. Segala macam bentuk mata pelajaran harus di distribusikan secara daring, komunikasi juga secara daring atau online.

alam pembelajaran daring jaringan internet sangat berperan penting. Banyak sekali aplikasi yang tersedia saat ini yang bisa kita gunakan dalam pembelajaran daring seperti aplikasi whatsapp, zoom, cloudx, web block, ruang guru, *Google Classroom*, schology, dan edmodo serta masih banyak aplikasi lain yang dapat digunakan.¹⁰ Dalam penelitian ini peneliti memilih aplikasi *Google Classroom* sebagai salah satu aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran selama covid-19.

Google Classroom merupakan platform pembelajaran campuran yang dikembangkan oleh google untuk sekolah atau instansi pendidikan lainnya yang bertujuan untuk meyederhanakan pembuatan, pendistribusian, dan penetapan tugas dengan cara tanpa kertas.¹¹

⁹R Gilang K, *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*, (Banyumas: Lutfi Gilang, 2020), 17.

¹⁰Sri Gusty, dkk. *Belajar Mandiri : Pembelajaran Daaring di Tengah Pandemi Covid-19*, (Yayasan Kita Penulis, 2020), 134.

¹¹Muhammad Imauddin, *Membuat Kelas Online Berbasis Android Dengan Google Classroom; Terobosan Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0*, (Yogyakarta: Garudhawaca, 2018), 4.

Google Classroom ini suatu layanan gratis untuk sekolah, lembaga non-profit dan siapa saja yang memiliki akun *Google Classroom*. Aplikasi google classroom ini diharapkan dapat memudahkan interaksi yang terjadi antara guru dengan murid melalui dunia maya, dan juga diharapkan dapat memberikan manfaat untuk siswa lebih mandiri dalam belajar.

Dari uraian diatas mendorong kami sebagai peneliti untuk mengetahui lebih jauh efektifitas penggunaan media pembelajaran *Google Classroom* untuk kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran bahasa arab di masa pandemi covid-19. Dengan melakukan penelitian yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran *Google Classroom* Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa arab di Masa Pandemi Covid-19.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian pustaka (library research), yakni penelitian yang obyek kajiannya menggunakan data pustaka berupa buku-buku sebagai sumber datanya.¹² Penelitian ini dilakukan dengan membaca, menelaah, dan menganalisis berbagai literatur yang ada.

PEMBAHASAN

1. Pengertian media pembelajaran *Google Classroom*

Google Classroom adalah aplikasi yang dikembangkan oleh perusahaan google. Dengan adanya aplikasi ini pengajar dan siswa dari sekolah manapun bisa berkomunikasi dengan cara yang jauh lebih sederhana. Salah satu kekuatan *Google Classroom* yaitu memungkinkan penghematan kertas karena pekerjaan atau dokumen yang digunakan dikelas akan dibagikan secara digital. Selain mudah digunakan di aplikasi *Google Classroom* ini menyajikan berbagai macam fitur yang mendukung pada proses kegiatan pembelajaran, seperti membuat salinan dokumen otomatis untuk siswa, membuat tugas dan langsung menilainya¹³.

¹² Sutrisno Hadi, *Metodelogi Research*, Andi Offset, Yogyakarta, 2002, hlm. 9.

¹³Yuda Darmawan, *Penggunaan Aplikasi Google Classroom Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas X SMA Jurusan Ips*, (Skripsi: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019).

Google Classroom merupakan layanan web gratis yang dikembangkan oleh Google. Layanan web ini diperuntukkan bagi sekolah yang bertujuan untuk membuat kegiatan belajar lebih produktif dan efisien. Ada beberapa fitur yang menunjang pembelajaran di dalam *Google Classroom*, yaitu penguasaan, penilaian, komunikasi, arsip pembelajaran, aplikasi seluler, dan keamanan pribadi.¹⁴

Google Classroom ini merupakan sebuah aplikasi yang didalamnya terdapat kelas hanya saja kelas di dunia maya bukan kelas sesungguhnya seperti disekolahkan. Dengan adanya *Google Classroom* guru dapat membuat kelas maya, kemudian mengajak siswa gabung kedalam kelas, dan memberikan informasi terkait proses kegiatan belajar mengajar yang akan dilaksanakan. Dengan adanya *Google Classroom* guru dapat memberikan materi pelajaran baik berupa file dokumen maupun video pembelajaran yang dapat dipelajari oleh siswa. Guru juga dapat memberikan tugas kepada siswa, *google classroom* ini mempermudah interaksi antara guru dengan siswa serta dapat di akses dimana saja dan kapan saja asalkan terhubung dengan jaringan internet.

a. Manfaat yang didapat dari penggunaan *Google Classroom*

Menurut Fara Regina Isadora ada beberapa keuntungan yang bisa didapat dari proses penggunaan *Google Classroom* :

1) Proses setting yang cepat dan nyaman

Proses set up pada *Google Classroom* sangat cepat dan nyaman jika dibandingkan dengan aplikasi yang lain harus menginstall LMS local atau mendaftarkan ke provider LMS. Guru tinggal mengakses aplikasi *Google Classroom* serta bisa memulai membagikan tugas-tugas dan bahan ajar. Guru dapat melakukan ini dengan menambahkan daftar peserta didik atau berbagi kode unik yang memungkinkan akses ke kelas pada *Google Classroom*. *Google Classroom* lebih sederhana dan mudah digunakan sehingga ideal.

2) Hemat waktu

¹⁴Hendrik Pandu Paksi dan Lita Ariyanti, *Sekolah Dalam Jaringan*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), 3.

Peserta didik tidak lagi harus mengunduh tugas yang diberikan guru. Guru pun tinggal membuat dan mendistribusikan dokumen untuk peserta didik secara online. Guru juga menentukan peringkat, memberikan umpan balik untuk semua tugas dan melakukan penilaian menggunakan aplikasi *Google Classroom*. Dengan demikian ada potensi untuk menghemat sebagian besar waktu bagi keduanya, baik peserta didik maupun guru.¹⁵

3) Meningkatkan kerjasama dan komunikasi

Salah satu manfaat paling penting dari menggunakan *Google Classroom* adalah sangat dimungkinkan untuk melakukan kolaborasi online yang efisien. Guru dapat mengirimkan pemberitahuan ke peserta didik mereka, untuk memulai diskusi online atau memberitahu tentang kegiatan pembelajaran online tertentu. Disisi lain, peserta didik memiliki kesempatan untuk memberikan umpan balik di *Google Classroom*.

4) Penyimpanan terpusat

Dengan *Google Classroom* semuanya benda dalam satu lokasi terpusat. Peserta didik dapat melihat semua tugas-tugas mereka dalam folder tertentu, guru dapat menyimpan bahan e-learning dan kegiatan untuk bahan ajar secara cloud dan semua peringkat/nilai dapat dilihat dalam aplikasi.

5) Berbagi sumber daya yang cepat

Fasilitator online guru dan pelatih memiliki kekuatan untuk berbagi informasi dari sumber daya online dengan peserta didik langsung. Daripada harus memperbarui kursus e-learning atau mengirim email individu untuk setiap peserta didik, mereka tinggal mengakses aplikasi *Google Classroom* dan mendistribusikan lirik ke sumber daya online dan materi e-learning tambahan yang dapat menguntungkan peserta didik.

b. Fitur-fitur *Google Classroom*

Google Classroom sebagai aplikasi pembelajaran, tentu memiliki berbagai fitur yang dapat digunakan dalam mendukung agar pembelajaran

¹⁵Sugeng Raharjo, *Efektivitas aplikasi Google Classroom dalam pembelajaran terhadap keaktifan dan prestasi belajar peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 dukuh waru tahun pelajaran 2019/2020*. (Skripsi : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancaksati Tegal, 2020).

dapat berjalan secara efektif dan efisien. Menurut Sarah Wu selaku *software engineer Google Classroom*, mengungkapkan bahwa fitur-fitur *Google Classroom* adalah sebagai berikut :

1) *Single View* untuk tugas siswa

Google Classroom memiliki halaman untuk setiap siswa yang menampilkan semua tugas siswa dikelas. Dengan tampilan ini, para guru dan siswa dapat melihat status setiap tugas yang diberikan, tugas yang salah, atau tugas yang sudah dinilai dan dikembalikan. Guru dan siswa juga dapat menggunakan fitur ini untuk membuat pembelajaran secara personal yang mana dapat membantu siswa dalam mencapai target dan meningkatkan kemampuan mereka kedepannya.

2) Penyusunan Kelas

Melalui *Google Classroom*, guru dapat menyusun dan mengatur kelas berdasarkan kriteria kelas yang dimiliki. Misalnya mengatur berdasarkan jadwal harian, prioritas beban kerja.

3) *Decimal Grading*

Melalui *Google Classroom*, guru dapat secara mudah menggunakan penilaian yang membutuhkan keakuratan tinggi, seperti penggunaan decimal dalam penilaiannya.

4) Transfer Kepemilikan Kelas

Dengan fitur ini, admin dan guru dapat memberikan kepemilikan kelas *Google Classroom* ke guru yang lain tanpa perlu membuat kelas yang baru. Secara otomatis, pemilik kelas baru bisa mendapatkan akses lengkap tentang tugas siswa melalui Google Drive.

5) Integrasi Kelas Baru

Fitur ini menawarkan integrasi antara guru dengan berbagai aplikasi lain yang diburuhkan dengan mudah. Misalnya Quizziz, Edcite, serta Core.org.

6) Kode Kelas Tampilan

Dengan fitur ini, guru sekarang dapat menampilkan kode kelas di layar secara penuh sehingga siswa dapat dengan cepat bergabung dengan kelas baru.

7) Mengimpor Skor Kuis Google Formulir ke Kelas

Menggunakan kuis melalui google formulir memungkinkan guru untuk penilaian *real-time* terhadap pemahaman siswa tentang sebuah topik. Kemudian, guru akan dapat memindahkan nilai dari kuas yang dibuat tadi langsung ke *Google Classroom*.

8) Tambahkan gambar profil di ponsel

Dengan fitur ini, baik guru maupun siswa dapat dengan mudah mengganti gambar profil melalui ponsel yang digunakan.

Dari berbagai fitur diatas, dapat diketahui bahwasanya *Google Classroom* memiliki berbagai fitur pendukung yang dapat digunakan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran.¹⁶

c. Kelebihan *Google Classroom*

1) Sangat *mobile friendly* untuk pemula

Kelebihan yang pertama, sangat *mobile friendly* untuk pemula maksudnya orang yang baru pertama menggunakan *Google Classroom* pasti tidak akan mengalami kesulitan sangat mengoperasikannya.

2) Mudah mengelola tugas yang diberikan

Selain mudah digunakan ada fitur lain di *Google Classroom* dimana kita saat diberikan oleh guru atau admin kelas kita, maka dengan mudah kita bisa melihatnya pada satu halaman yang menyediakan laman tugas. Dengan begitu kita tidak usah repot mencari lagi tugas apa yang diberikan oleh guru.

3) Semua file masuk ke Google Drive kita

Semua bentuk file baik itu mp4, mp3, doc, pdf, zip dan masih banyak lagi. Semua akan otomatis masuk ke akun google drive sehingga kita tidak usah mencari penyimpanan lain untuk menyimpan file yang telah diupload.

4) Mudah meninjau tugas sebelum dikirim

¹⁶Amirul Muttaqin, *Implementasi Media Pembelajaran Google Classroom Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa Pada Perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo*, (Skripsi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo,2020).

Meninjau tugas sangat diperlukan, karena kita bisa melihat kesalahan atau kekurangan apa yang masih ada ditugas yang akan dikirim.

5) Sangat mudah melihat pengumuman dari pengajar

Pengumuman dalam *Google Classroom* dimaksudkan agar para pengajar bisa memberikan informasi baik itu absensi, tugas, foto, siswa, atau pengumuman yang bersifat penting lainnya.

6) Bebas dari iklan dan aman

Kelebihan yang bisa kita rasakan saat menggunakan *Google Classroom* ini adalah semua kegiatan yang kita lakukan tidak akan diganggu dengan penayangan iklan, sehingga bisa lebih focus belajar.

7) Tersedia secara gratis 100%

Dari kebanyakan aplikasi yang dapat kita unduh secara gratis, maka kamu akan menemukan aplikasi *Google Classroom* yang tersedia secara gratis baik di play store atau app store. Kelebihan yang sudah pasti diberikan kepada penggunanya karena dengan memberikan secara gratis maka semua orang dapat menggunakannya.¹⁷

d. Kekurangan *Google Classroom*

1) Tampilan yang kurang menarik bagi siswa

Tampilan yang dimiliki oleh *Google Classroom* kurang menarik. Hanya menampilkan beberapa pilihan gambar dan itu hanya berupa gambar kartoon. Classroom sebaiknya memberikan sebuah gambar bagi kelas untuk lebih menarik lagi supaya siswa yang belajar di *Google Classroom* tidak merasa bosan. Dengan tampilan yang apa adanya mungkin bagi sebagian orang tidak masalah akan tetapi bagi mereka yang menyukai sebuah keindahan maka itu diperlukan.

2) Saat Google Drive penuh file tidak bisa di kirim

Kalau google drive yang kita miliki penuh maka file atau dokumen yang kita kirim ke pengajar menjadi eror dan tidak terkirim. Ini sangat mengganggu sekali bagi seorang siswa dan mengakibatkan dia

¹⁷ Hadion Wijoyo, dkk. *Dampak Pandemi terhadap Kehidupan Manusia*, (Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021), 10-13.

harus membeli drive baru atau menginstall penyimpanan awan atau *cloud storage*. Kemudian dihubungkan ke *Google Classroom* terlebih dahulu sebelum menggunakan *Google Classroom* tersebut supaya bisa digunakan.

Saat google drive pmencapai batas penyimpanannya, maka setiap file yang dikirim tidak akan masuk ke *Google Classroom*. Mengapa? Karena itu tadi *Google Classroom* belum mempunyai system penyimpanan sendiri jadi masih numpang google drive.

3) Waktu pengiriman masih bisa diatur¹⁸

Apabila kita ingin mengirim file ke *Google Classroom* kita bisa mengatur waktu pengirimannya. Maksudnya, apabila kita terlambat mengirim file kita bisa mengundurkan waktu di *smartphone* kita sehari supaya kita bisa menyerahkan file kita. Yang semula tidak bisa diserahkan karena terlambat.

Mungkin *Google Classroom* belum menyadarinya ataukah pengajar yang masih bisa mengetahuinya.

2. Kemandirian Belajar

a. Pengertian Kemandirian belajar

Belajar mandiri itu berbeda dengan belajar terstruktur, belajar terstruktur lebih mudah dibanding dengan belajar mandiri, belajar mandiri lebih sukar dan dapat dilaksanakan apabila syarat-syarat berikut ini dapat dipenuhi diantaranya adanya masalah, menghargai pendapat peserta didik, peran guru, dan cara menghadapi peserta didik. Beberapa pengertian menurut ahli berkata tentang kemandirian belajar peserta didik yakni :

- 1) Menurut Haris Mudjiman sebagaimana dikutip oleh “Haudi” dalam buku “Dasar-Dasar Pendidikan” mengatakan bahwa belajar mandiri adalah kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai sesuatu kompetensi guna mengatasi sesuatu masalah, dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki. Penetapan kompetensi sebagai tujuan belajar, cara pencapaiannya baik penetapan waktu belajar, tempat belajar, irama belajar, tempo belajar, dan cara

¹⁸*Idem.*, 13-15.

belajar, sumber belajar, maupun evaluasi hasil belajar dilakukan oleh pemikiran sendiri.¹⁹

- 2) Menurut Nurhayati, kemandirian menunjukkan adanya kepercayaan kemampuan diri menyelesaikan masalahnya tanpa bantuan khusus dari orang lain dan keengganan untuk dikontrol orang lain.²⁰

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar merupakan suatu perilaku yang dimiliki seseorang yang mampu untuk berinisiatif untuk melakukan segala sesuatu pekerjaan untuk memenuhi kebutuhannya tanpa harus tergantung pada orang lain dan melakukannya secara tanggung jawab.²¹

b. Konsep Kemandirian Belajar

Menurut Umar Tirtarahardja dan La Sulo konsep kemandirian belajar bertumpu pada prinsip bahwa individu yang belajar hanya akan sampai kepada perolehan hasil belajar, mulai ketrampilan, pengembangan penalaran, pembentukan sikap sampai kepada penemuan diri sendiri, apabila ia mengalami sendiri dalam proses perolehan hasil belajar tersebut. Dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ada beberapa alasan yang memperkuat konsep kemandirian belajar menurut Conny Semiawan yaitu :

- 1) Perkembangan IPTEK berlangsung semakin pesat sehingga tidak mungkin lagi para pendidik (khususnya guru) mengajarkan semua konsep dan fakta peserta didik.
- 2) Pertemuan IPTEK tidak mutlak benar 100%, sifatnya relatif. Suatu teori mungkin bertolak dan gugur setelah ditemukan data baru yang sanggup membuktikan kekeliruan teori tersebut.
- 3) Para ahli psikolog umumnya sependapat, bahwa peserta didik mudah memahami konsep-konsep dan abstrak jika disertai contoh-contoh konkrit dan wajar sesuai dengan situasi yang dihadapi dengan mengalami atau mempraktikkan sendiri. Dalam proses pendidikan dan pembelajaran pengembangan konsep seyogyanya tidak dilepaskan dari

¹⁹ Haudi, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Sumatra Barat : CV. Insan Cendekia Mandiri, 2020), 53.

²⁰ Asrori, *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*, (Banyumas : CV. Pena Persada, 2020), 120-121.

²¹ *Idem.*, 120-121.

pengembangan sikap dan nilai-nilai ke dalam peserta didik. Kemandirian belajar membuka kemungkinan terhadap lainnya calon-calon insan pemikir yang manusiawi serta menyatu dalam pribadi yang serasi dan berimbang.

- 4) Jadi konsep dasar kemandirian dalam belajar sebagaimana dikemukakan di atas membawa implikasi kepada konsep pembelajaran peranan pendidikan khususnya guru dan peranan peserta didik.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa alasan yang menyatakan bahwa konsep kemandirian dalam belajar bertumpu pada prinsip bahwa individu yang belajar hanya akan sampai kepada perolehan hasil belajar, mulai ketrampilan pengembangan penalaran, pembentukan sikap sampai kepada penemuan diri sendiri, apabila ia mengalami sendiri dalam proses perolehan hasil belajar tersebut.²²

c. Strategi Belajar Mandiri

Strategi belajar mandiri merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, peningkatan diri. Belajar mandiri dapat dilakukan dengan teman atau sebagian bagian dari kelompok kecil, dengan senior dll. Perubahan paradigam dalam proses pembelajaran mendorong peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Strategi lain yang digunakan lebih menekankan pada perkembangan metakognisi yaitu kemampuan untuk mengontrol aspek pengetahuan yang terdiri dari tahap mengingat, pemahaman, terapan, analisis, sintesis dan evaluasi.²³

d. Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar

Faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar ada dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri sendiri antara lain faktor emosional dan faktor intelektual yang dimiliki individu, sedang faktor eksternal meliputi faktor sarana prasarana penunjang, lingkungan, interaksi dengan orang lain, karakteristik sosial, pola asuh,

²²Sri Septiyaningsih, *Pengaruh Aktivitas Belajar dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2013 Universitas Negeri Yogyakarta*, (Skripsi : Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, 2017).

²³Ivonne Ruth Vitamaya Oishi, "Pentingnya Belajar Mandiri Bagi Peserta Didik di Perguruan Tinggi" dalam Jurnal IKRA-ITH Humaniora Vol. 4, No. 2 Juli (Medan : Humaniora, 2020), 52.

stimulasi (dukungan pihak lain, motivator, dan fasilitator). Karakteristik individu yang memiliki kemandirian belajar adalah mencintai proses belajar, kepercayaan diri, keterbukaan terhadap tantangan belajar dan memiliki rasa ingin tahu yang besar.²⁴

e. Indikator Kemandirian Belajar

Indikator kemandirian belajar sebagai berikut :

- 1) Sadar akan tujuan belajar, sehingga lebih terarah, terfokus, dan bertahan dalam waktu yang lama;
- 2) Sadar akan tanggung jawab belajar;
- 3) Belajar secara berkesinambungan yang akan membentuk kebiasaan belajar yang teratur;
- 4) Keaktifan belajar, berupa keaktifan dalam memperoleh atau mencari pengetahuan dari berbagai sumber, menghubungkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya, serta aktif bertanya ketika menemui hal-hal yang belum dipahami.
- 5) Efisiensi belajar, menggunakan pengaturan waktu belajar sesuai dengan kedalaman bahan belajar.²⁵

KESIMPULAN

Google Classroom adalah aplikasi yang dikembangkan oleh perusahaan google. Dengan adanya aplikasi ini pengajar dan siswa dari sekolah manapun bisa berkomunikasi dengan cara yang jauh lebih sederhana. Salah satu kekuatan *Google Classroom* yaitu memungkinkan penghematan kertas karena pekerjaan atau dokumen yang digunakan dikelas akan dibagikan secara digital. Selain mudah digunakan di aplikasi *Google Classroom* ini menyajikan berbagai macam fitur yang mendukung pada proses kegiatan pembelajaran, seperti membuat salinan dokumen otomatis untuk siswa, membuat tugas dan langsung menilainya

Kemandirian belajar merupakan suatu perilaku yang dimiliki seseorang yang mampu untuk berinisiatif untuk melakukan segala sesuatu pekerjaan untuk memenuhi

²⁴Ridwan Sanjaya, *21 Refleksi Pembelajaran Daring Di Masa Darurat*, (Semarang : Universitas Katolik Soegijapranata, 2020), 278.

²⁵Hafiziani Eka Putri dkk, *Kemampuan-Kemampuan Matematis Dan Pengembangan Instrumennya*, (Sumedang : UPI Sumedang Press, 2020), 118.

kebutuhannya tanpa harus tergantung pada orang lain dan melakukannya secara tanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, Ida bagus Kawi, dkk. 2021. *Bersama Duta Kampus, Kita Melawan Covid-19*. Bandung: CV MEDIA SAINS INDONESIA.
- Anshori, Muslich dan Sri Iswati. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Asrori. 2020. *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*. Banyumas: CV. Pena Persada.
- Azizah, Faridhah Nur. 2017. *Pengaruh Religiusitas, Pemahaman Produk, Dan Pelayanan Terhadap Permintaan Pembiayaan Di KsuJa'far Medika Syariah*. Surakarta.
- Gusty, Sri, dkk. 2020. *Belajar Mandiri : Pembelajaran Daaring di Tengah Pandemi Covid-19*. Yayasan Kita Penulis.
- Haudi. 2020. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Sumatra Barat : CV. Insan Cendekia Mandiri.
- Imauddin, Muhammad. 2018. *Membuat Kelas Online Berbasis Android Dengan Google Classroom; Terobosan Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0*. Yogyakarta: Garudhawaca .
- K, R Gilang. 2020. *Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Era Covid-19*. Banyumas: Lutfi Gilang.
- Khoiridah, Sayyidatul, dkk. 2020. *Merdeka Berpikir "Catatan Harian Pandemi Covid-19"*. Surabaya: Unitomo Press.
- Marzuki, Agustina, dkk. 2020. *Praktikum Statistik*. Malang: Ahlimedia Press.
- Mohtar, Imam. 2019. *Problematika Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Muhson, Ali. 2006. *Teknik Analisis Kuantitatif*. Yogyakarta.
- Muslimin. 2014. *Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Mustafa, Pinton Setya, dkk. 2020. *Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Pendidikan Olahraga*. Malang: Program Studi Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Malang. Neolaka, Amos dan Grace

- Amalia. 2017. *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup*. Depok: Kencana.
- Nugroho, Untung. 2018. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Pendidikan Jasmani*. Grobogan: CV. Sarnu Untung.
- Nurdin, Ismail, dan Sri Hartati. 2019. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Oishi, Ivonne Ruth Vitamaya. 2020. Pentingnya Belajar Mandiri Bagi Peserta Didik di Perguruan Tinggi. *IKRA-ITH Humaniora*, Vol. 4, No. 2 Juli.
- Paksi, Hendrik Pandu dan Lita Ariyanti. 2020. *Sekolah Dalam Jaringan*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Pohan, Albert Efendi. 2020. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Grobogan: CV. Sarnu Untung.
- Putri, Hafiziani Eka, dkk. 2020. *Kemampuan-Kemampuan Matematis Dan Pengembangan Instrumennya*. Sumedang: UPI Sumedang Press.
- Riyanto Slamet dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*. Yogyakarta : Deepublish
- Rosidah, Ilmiyatur dan Badriyah Wulandari. 2019. *Belajar Keoenyiaran Daring (Teori & Praktik)*. Tuban: CV. MITA KARYA.
- Ruminati. 2016. *Sosio-Antopologi Pendidikan Suatu Kajian Mutikultural*. Malang : Gunung Samudera.
- Sanjaya, Ridwan. 2020. *21 Refleksi Pembelajaran Daring Di Masa Darurat*. Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata.
- Sari, Febrina. 2018. *Pengambilan keputusan*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Sarwo, Fandi Rosi. 2016. *Teori Wawancara Psikodignostik*. Yogyakarta: Leutikaprio.
- Setiana, Anang dan Rina Nuraeni. 2018. *Riset Keperawatan*. Cirebon: Lov Rinz Publishing.
- Setyosari, Punaji. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Dan Pengembangan*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Shibab, Nahla. 2020. *Covid-19 Kupasan Ringkas yang Perlu Anda Ketahui*. Tangerang Selatan: 2020.

- Sudarmanto, Eko, dkk. 2021. *Desain Penelitian Bisnis :Pendekatan Kuantitatif*. Medan: Yayasan kita menulis.
- Untari, Dhian Tyas. 2018. *Metodologi Penelitian : Penelitian Kontemporer Bidang Ekonomi dan Bisnis*. Banyumas: CV. Pena Persada.
- Wasis. 2006. *Pedoman Riset Praktis Untuk Profesi Perawat*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Wijaya, Hengki. 2018. *Analisis Data Kualitatif*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Wijoyo, Hadion, dkk. 2021. *Dampak Pandemi terhadap Kehidupan Manusia*. Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri.
- Wulandari, Yosi, dkk. 2021. *Praktik Gerakan Sekolah Menyenangkan*. Yogyakarta: UAD Press.
- Yudhastuti, Ririh. 2020. *Pengendalian Penyakit yang Ditularkan Binatang*. Sidoarjo: Zifatama Jawar.
- Zulkifli, dkk. 2020. *Berkarya Bersama Ditengah Covid-19*. Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Nusantara Press.